

**PENGEMBANGAN KOMIK FABEL SEBAGAI SUPLEMEN PENDIDIKAN
LINGKUNGAN DALAM RANGKA KAMPANYE PELESTARIAN FLORA DAN FAUNA
BAGI SISWA KELAS 1**

MI AL – ABROR MAGETAN TAHUN 2016/2017

Restiana Sari

Mahasiswa (PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun)

Restiana.sari94@gmail.com

Nadia Alfi M, Ika septiarini, Fahriani Limas K. dan Nurul Suci Annisa,

Candra Dewi, S.Pd., M.Pd

(PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun)

ABSTRACT:

In the process of introducing the environment for students not only using explanations but also by using the media. Media that can assist in environmental conservation campaigns so that the learning process of environmental education is not boring. This study aims to develop comic fable media on environmental education learning as an environmental conservation campaign based on expert judgment. The result of research of fable comic development as environmental education supplement of flora and fauna preservation can be declared very effective and feasible to be used.

Keyword: komik, media, flora fauna

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada lingkungan. Perubahan itu sendiri ada yang baik adapula yang buruk. Seperti sekarang ini, para pemerintah kota berlomba - lomba untuk membuat kota yang mereka pimpin menjadi kota yang hijau dan indah. Membuat kota yang semula penuh dengan polusi dan panas, perlahan – lahan diubah menjadi kota yang bebas polusi dan menjadi teduh. Dengan membuat taman kota penuh dengan tumbuhan hijau, menanam pohon di pinggir jalan untuk mengurangi polusi dan suasana teduh bagi masyarakat. Tetapi itu semua berbanding terbalik dengan yang terjadi di daerah. Karena hutan – hutan yang harusnya dilindungi dan dijaga nyatanya dibakar dan ditebang pohonnya hanya untuk kepentingan seorang semata. Hutan yang harusnya dilindungi dan dijaga malah dirusak. Hutan yang menjadi sumber oksigen, tempat flora dan fauna tinggal dibakar dan ditebang untuk membuka suatu lahan untuk kepentingan perorangan. Banyak tumbuhan yang harusnya dilindungi dan dirawat menjadi punah.

Selain hutan, lingkungan yang ada di sekitar kita juga butuh perhatian karena terjadi pencemaran lingkungan. Melihat keadaan ini, diperlukan tindakan yang tegas untuk mencegah dan menghentikan ini. Agar di masa depan lingkungan menjadi lebih baik. Tindakan yang tepat akan membuat perubahan yang lebih baik. Tindakan yang memacu generasi bangsa untuk mau memperbaiki lingkungan yang rusak. Pengajaran sejak dini perlu dilakukan untuk memperbaiki lingkungan yang rusak. Pengajaran ini dimulai pada sekolah dasar. Di Sekolah Dasar pengajaran

tentang lingkungan dimulai dari kelas 1 Sekolah Dasar. Pada saat kelas 1 ini, siswa akan antusias dalam mendengarkan, meniru dan melakukan apa yang mereka lihat, dengar dengan baik. Dengan pengajaran dan penyampaian yang tepat siswa kelas 1 Sekolah Dasar pasti akan jauh lebih mengerti.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas 1 MI Al-ABROR pendidikan lingkungan terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Namun pendidikan lingkungan lebih banyak diintegrasikan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan membuat siswa kelas 1 cenderung bosan karena belum tersedianya media pembelajaran yang menarik. Berkaitan dengan salah satu peranan guru yaitu sebagai motivator, salah satunya yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menarik perhatian siswa ketika pembelajaran yaitu media pembelajaran.

Salah satu cara untuk memberikan pendidikan lingkungan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan komik fabel. Komik fabel adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan panduan kata-kata. Dimana gambar atau tokoh dalam komik adalah hewan bukan manusia. Menurut Yudhi Munadi (2008:100) mendefinisikan komik juga dapat dijadikan media pembelajaran. Gambar dalam komik biasanya berbentuk atau berkarakter gambar kartun. Komik yang isinya tentang hewan yang beraktifitas dengan lingkungan. Komik sangat mudah untuk belajar. Komik fabel ini akan menceritakan kehidupan binatang di suatu lingkungan. Menggunakan komik fabel sebagai media pembelajaran kepada siswa kelas 1 adalah tindakan yang tepat. Dengan gambar yang menarik, bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan mudah dimengerti siswa. Komik fabel akan menjadi media yang tepat untuk mengajarkan bagaimana cara melestarikan flora dan fauna yang hampir punah karena ulah manusia. Siswa kelas 1 sangat menyukai membaca buku bergambar menarik dan bahasa yang sederhana sehingga membantu mereka paham dan mengerti apa yang ingin disampaikan.

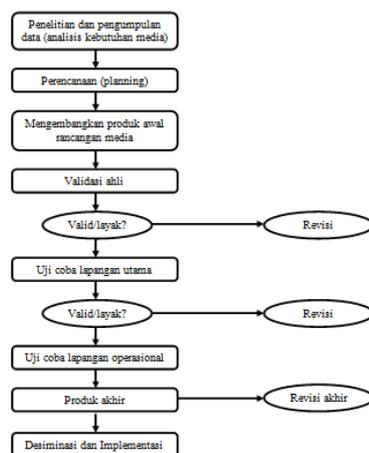
Dengan membaca komik fabel diharapkan siswa memahami dan mengerti kenapa harus menjaga lingkungan. Selain itu, dengan membaca komik diharapkan siswa dapat melestarikan flora dan fauna yang ada disekitarnya. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar akan lebih paham dan mengerti betapa pentingnya flora dan fauna bagi kehidupan manusia. Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan pengembangan komik fabel sebagai suplemen pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye pelestarian flora dan fauna bagi siswa kelas 1 MI AL – ABROR Magetan Tahun 2016/2017. Untuk itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah produk pengembangan media komik fabel Sebagai suplemen pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye pelestarian flora dan fauna bagi siswa kelas 1 MI Al –

Abror Magetan Tahun 2016/2017? 2) Bagaimanakah kelayakan media komik fabel Sebagai suplemen pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye pelestarian flora dan fauna bagi siswa kelas 1 MI Al – Abror Magetan Tahun 2016/2017? 3) Bagaimana efektifitas media komik fabel Sebagai suplemen pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye pelestarian flora dan fauna bagi siswa kelas 1 MI Al – Abror Magetan Tahun 2016/2017?

B. METODE/GAGASAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan. Pengembangan Komik Fabel Sebagai Suplemen Pendidikan Lingkungan Dalam Rangka Pelestarian Flora dan Fauna Bagi Siswa Kelas I MI AL_ABROR Magetan Tahun 2016/2017. Pengembangan yang dilakukan menggunakan model prosedural dengan mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall.

Prosedur pengembangan dan penelitian dalam bidang pendidikan dapat ditempuh berbagai jenis prosedur. Prosedur pengembangan yang peneliti lakukan meliputi langkah-langkah R&D. Antara lain penelitian dan pengumpulan data (analisis kebutuhan media), perencanaan, mengembangkan produk awal rancangan media, validasi ahli, revisi, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, revisi, uji coba lapangan operasional, produk akhir, desiminasi dan implementasi. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD serta Guru SD. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara kepada siswa dan guru. Teknik analisis data menggunakan dua teknis analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan kuantitatif.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pada penelitian ini dike...
pembelajaran bagi sis...

ngkungan hidup sebagai media...
kungan Hidup adalah proses

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Media komik Modifikasi dari Borg dan Gall.

pengembangan apresiasi akan saling ketergantungan antara manusia dengan biofisik dan binaannya sehingga terbina sikap dan nilai mau memelihara keselarasan hubungan antara komponen-komponen lingkungan hidup (Yusuf, 1994).

Komik yang digunakan adalah komik fabel, dimana tokoh dalam komik ini ada binatang. Komik yang dikembangkan berisikan cerita tentang pelestarian flora dan fauna. Menceritakan tentang para binatang yang berkumpul di hutan yang terjadi tanah longsor dan sungai yang tercemar. Pengembangan komik ini dimulai dari pembuatan narasi cerita dilanjutkan dengan membuat sketsa tokoh yang menjadi pemeran dalam komik. Gambar sketsa tersebut kemudian melewati proses digitalisasi sampai komik terbentuk menjadi buku jadi.

Komik fabel ini dinyatakan layak berdasarkan hasil dari berbagai ahli validasi. Hasil dari validasi ahli materi IPA diperoleh skor 55 dengan skor maksimal 64 yang menyatakan bahwa komik tersebut layak dan sesuai materi siswa SD kelas 1. Validasi ahli bahasa memperoleh total skor 31 dengan skor maksimal 40 yang menyatakan bahwa komik sesuai dengan bahasa siswa kelas 1 SD. Pada validasi ahli media dilakukan validasi dua kali, hasil dari dua kali validasi tersebut skor yang diperoleh adalah 68 dari total skor 80 yang menyatakan bahwa komik fabel layak. Nilai rata-rata dari hasil pretest adalah 73 dan rata-rata posttest adalah 84. Terdapat selisih 11, bahwa ada peningkatan rata-rata nilai siswa setelah guru menggunakan komik fabel dalam pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa komik fabel ini efektif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket pada uji coba skala kecil komik fabel ini tergolong baik.

Komik fabel menggunakan tokoh binatang yang terkenal dikalangan siswa atau anak – anak. Tokoh yang sering muncul di televisi yang menarik untuk siswa untuk membaca.



Gambar 1. Tokoh dalam komik

Kelayakan isi materi komik fabel sebagai suplemen pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye pelestarian flora dan fauna menurut ahli materi komik fabel layak diterapkan dengan komentar sebagai berikut : Komik dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk kampanye pelestarian flora dan fauna untuk siswa SD. Materi menarik, gambar jelas, dengan

warna-warna cerah sehingga menarik perhatian siswa. Menurut (Cangara, 2011:223) Kampanye adalah aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar ia memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi. Kelayakan yang kedua menurut ahli media komik fabel dilakukan dengan dua kali validasi, setelah dilakukan perbaikan atau revisi komik fabel layak untuk diterapkan dengan perbaikan pada penempatan balon percakapan dan susunan gambar halaman.

Kelayakan yang ketiga dari bahasa yang digunakan dalam komik fabel, menurut ahli bahasa komik fabel sudah menggunakan bahasa yang cocok untuk siswa kelas 1, komik fabel layak untuk diterapkan dengan komentar sebagai berikut : (a) komik dapat digunakan dalam pembelajaran siswa SD kelas 1, (b) bahasa yang digunakan cocok untuk siswa SD, menarik dan mudah dipahami .

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa komik fabel sebagai suplemen pendidikan lingkungan dalam rangka kampanye pelestarian flora dan fauna bagi siswa kelas 1 efektif dan layak digunakan.

2. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Dr. drh. C. Novi Primiani, M.Pd, Agung Nasrulloh S, M.Pd dan Lingga Nico Pradana, M.Pd yang telah berkenaan untuk menjadi validator komik fabel sebagai suplemen pendidikan lingkungan hidup dalam rangka kampanye pelestarian flora dan fauna.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra Indonesia. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Meilani, R. 2011. *Persepsi Guru dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Sekitar Hutan Kawasan Gunung Salak Endah Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.